

Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al-Islam Tempel

Siti Uswatun Kasanah
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Tempel
e-mail: uswatunsiti610@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Al-Islam Tempel. Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model spiral oleh C. Kemmis dan MC. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Al-Islam Tempel dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil dari pra siklus sampai siklus II. Hasil tindakan menunjukkan bahwa peserta didik yang sangat senang terhadap pembelajaran PjBL mencapai 100%, peserta didik yang termotivasi mengikuti pembelajaran mencapai 100%, peserta didik yang merasa menambah wawasan dengan adanya model PjBL mencapai 100%, peserta didik yang penasaran dengan model pembelajaran PjBL mencapai 97%, dan peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model PjBL mencapai 93%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kesan peserta didik terhadap model PjBL adalah hampir seluruh peserta didik dalam satu kelas termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbasis PjBL yang diterapkan dalam belajar mengajar. Sedangkan kalau dibuat diagram adalah sebagai berikut.

Kata kunci: Model PjBL, TPACK, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. BSNP (Noor, 2018). Selain itu, tujuan penggunaan bahasa yang baik akan bisa saling mengenal pribadi, budaya, intelektual sesama teman. Komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk berinteraksi dengan teman, karena akan dengan mudah bekerja sama dalam mengerjakan tugas dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat

yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Mubaroq, 2018).

Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Masa usia sekolah dasar sekitar 6 – 12 tahun menurut Mulyani Sumantri merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Perkembangan hubungan sosial emosional dan adanya kesadaran etis normative pada anak usia ini merupakan ciri yang kuat pada usia sekolah dasar. Kompetensi-kompetensi sosial yang positif dan produktif akan berkembang pada usia ini seperti kemampuan bekerjasama, berkompetensi, toleransi, kekeluargaan dan lain sebagainya (Zubaidah, 2016). Keterlibatan dalam kehidupan kelompok (kolaborasi atau kerja sama) bagi anak usia sekolah dasar merupakan minat dan perhatiannya. Suatu hal yang biasa, jika dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali persoalan yang dihadapi oleh guru kelas berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah ketika peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dan bisa mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari (Manalu, 2014). Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan di banyak sekolah belum bisa dikatakan efektif, karena hasil yang didapatkan oleh peserta didik hanyalah sebuah teori dan hafalan yang akan hilang setiap saat. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih berpusat kepada guru (teacher center). Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Kegiatan mereka menulis materi dan menghafalkan konsep yang disampaikan oleh guru. Peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka akan jenuh dan bosan mengakibatkan kurangnya ilmu yang didapatkan secara optimal. Untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, diperlukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu keinginan guru dalam mengajar adalah menciptakan suasana yang aktif dan kreatif peserta didik selama proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru adalah model pembelajaran Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Sani mengatakan dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, serta membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Dengan demikian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dari masalah yang dihadapi (Rahman et al., 2019).

Model ini bisa juga dikombinasi dengan *Tecnological Paedagogical And Content Knowledge* (TPACK). Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meminimalisir setiap hambatan-hambatan tercapainya tujuan pembelajaran, diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan pengintegrasian technological, pedagogical, and content knowledge pada proses pembelajaran atau disebut juga pembelajaran berbasis TPACK. Technological

Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) adalah pengetahuan guru tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran siswa dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi (Cox&Graham, 2009:63). Implementasi model pembelajaran PjBL berbasis TPACK merupakan salah satu hal yang penting dan menarik yang dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya.. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MIS Al Islam masih berpusat pada guru (teacher center). Peserta didik lebih banyak pasif dan mendengarkan penyampaian informasi dari guru. Peserta didik yang cenderung pasif dan tidak punya semangat untuk belajar akan mengakibatkan hasil yang didapatkan peserta didik berupa nilai hasil belajar masih banyak yang berada di bawah KKM, tidak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan di ASPDBK. Oleh karena itu, peneliti berfikir bagaimana meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis mencoba mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih banyak mengaktifkan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dipusatkan kepada peserta didik (*student center*). Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator saja.

Peneliti mengambil model pembelajaran berbasis proyek karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Proyek yang dikerjakan peserta didik berupa perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam waktu tertentu secara kolaborasi sehingga menghasilkan suatu produk yang akan dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan peserta didik secara kolaboratif, inovatif, dan unik yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang optimal serta memiliki keterampilan menulis yang bagus. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul Implementasi Model Project Based Learning berbasis TPACK untuk meningkatkan motivasi belajar dalam Pada Siswa Kelas VI MIS Al Islam Tempel. Penelitian ini menitikberatkan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dengan hasil angket yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu tentang kesan mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk menulis pengalaman terbaik berjudul **“Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MIS Al Islam Tempel”**

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII B di MTs N 5 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa, Metode pengumpulan data dilakukan melalui Teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) Tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar

observasi, angket, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Angket digunakan untuk melihat seberapa besar motivasi belajar siswa dari tindakan yang telah diberikan. Hasil angket dianalisis guna mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa setelah diberikan tindakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) ini dilakukan pada peserta didik kelas 6b MIS Al Islam Tempel Semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan Agustus 2022. Adapun jumlah peserta didik kelas 6b adalah 30, dengan rincian laki-laki 13 dan putri 17 peserta didik dengan memiliki latar belakang motivasi belajar Bahasa Indonesia yang berbeda. Hanya ada beberapa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi, yang masih 50% dari jumlah peserta didik. Sedangkan peserta didik yang lain memiliki tingkat motivasi rata-rata. Tingkat motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik saat di kelas 6b yang diambil penulis berdasarkan hasil angket dan observasi yang dibagikan kepada peserta didik semester ganjil, sebagai bahan deskripsi masalah sebagai berikut:

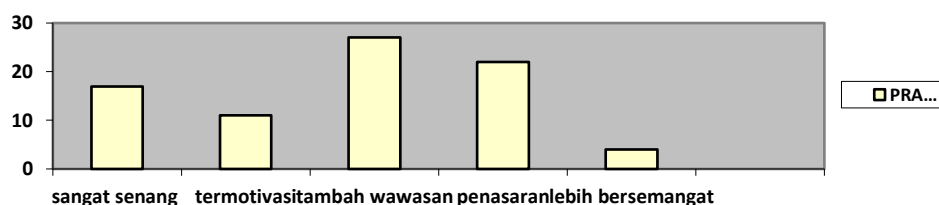
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Kesan Siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan Model PjBL

No	Nama Siswa	Kesan				
		Sangat Senang	Termotivasi	Tambah Wawasan	Penasaran	Lebih Bersemangat
1	Almeer Dzakiraziq	-	-	-	-	-
2	Annisa Azizatusholihah	√	-	√	-	-
3	Arintha Meysya S	√	√	√	√	-
4	Faiz Akmal	-	-	√	-	-
5	Farah Najla Qonitah	√	√	√	√	-
6	Farida Qurrotu'ayun Nisa	-	√	√	√	√
7	Fauzan Ramadhan	-	-	√	√	-
8	Faza Abidah	√	√	√	-	-

No	Nama Siswa	Kesan				
		Sangat Senang	Termotivasi	Tambah Wawasan	Penasaran	Lebih Bersemangat
9	Futicha Aufarra Ahya	√	√	√	-	-
10	Gilang Catur W	√	-	√	√	-
11	Hafsha Syafira	√	v	-	-	v
12	Hilal Alif Andratmaja	-	-	√	√	-
13	Imelia Nur Assifa	√	-	√	√	-
14	Marcellina Adelia Putri	√	-	√	√	√
15	Maulida Fatika Ayu	√	√	-	√	√
16	Messi Bachtiar Dasilva P	-	-	√	√	-
17	Michdan Badrzaman	-	-	√	-	-
18	M. Arif Nur Hidayat	√	-	√	√	-
19	M. Naufal F	√	√	√	√	-
20	M. Ubaid Al Ghazi	√	-	√	√	-
21	Nadia Karim	√	√	√	√	-
22	Naila Zakiyya Adzka	√	-	√	√	-
23	Nidia Ayu Nur Andini	√	√	√	√	-
24	Nur Anizza Rahma	-	-	√	√	-
25	Radinka Adrian Tsaqib	-	-	√	√	-
26	Rafii Fakih Dzulfikar	-	-	√	-	-
27	Saifudin Zuhri	-	-	√	v	-
28	Siti Reysha Siraj	√	√	√	√	-
29	Ulnuha Afghan Al G	-	-	√	√	-
30	Zaskia Nafi Kh	√	-	√	√	-
Jumlah		17	11	27	22	4

		Kesan				
No	Nama Siswa	Sangat Senang	Termotivasi	Tambah Wawasan	Penasaran	Lebih Bersemangat
Persentase		56 %	36%	90%	73 %	13%

Diagram 1. Tingkat Motivasi Peserta Didik Sebelum Model Pjbl Berbasis TPACK



Dari hasil table dan diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik yang sangat senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia 56%, siswa yang termotivasi dalam mengikuti pelajaran 36%, siswa yang mempunyai pendapat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia menambah wawasan 73%, siswa yang penasaran dengan pelajaran Bahasa Indonesia 73%, dan siswa yang lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia 13%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa antusias dan motivasi belajar siswa kelas 6B dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan masih di bawah 90%. Oleh karena itu dari hasil kegiatan prasiklus di atas kemudian penulis melakukan tindakan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Guna menjawab permasalahan penulisan bagaimana Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis *TPACK* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MIS Al Islam Tempel, penulis menekankan pada penggalian kemampuan siswa dalam tiga tahap, yaitu:

- Kemampuan menemukan kembali (*reinvention*) konsep matematika
- Kemampuan membuat model matematika dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya.
- Kemampuan menerapkan matematika secara bermakna

Deskripsi masing-masing penggalian tingkat motivasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- Fase 1, Memberikan pertanyaan yang bersifat esensial atau mendasar;
Pendekatan Saintifik (sintaks 1, menanya/questing), guru memberikan pertanyaan yang bersifat esensial atau mendasar. Pertanyaan yang diberikan guru tentang penggunaan kata tanya yang berkaitan dengan teks Proklamasi

Kemerdekaan Republik Indonesia. Kata tanya ini meliputi: apa, siapa, bagaimana, mengapa, kapan, di mana. Pada fase ini peserta didik mencari jawaban pada teks yang ada di dalam buku pegangan peserta didik. Peserta didik sudah dibentuk kelompok diskusi sehingga mereka sudah bekerja sama dari fase awal sampai akhir. Setiap peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru sehingga guru mengetahui kemampuan peserta didik pada KD tersebut. Adapun contoh pertanyaannya adalah:

- 1) Buatlah pertanyaan dari jawaban “Yang membacakan teks Proklamasi adalah Ir. Soekarno.
 - 2) Buatlah pertanyaan dari jawaban “Teks Proklamasi Kemerdekaan RI dibacakan di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.
 - 3) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru secara lisan.
- b. Fase 2, Mendesain pengerjaan proyek;
- Pada fase ini guru membuat contoh desain peta pikiran menggunakan komputer. Guru menjelaskan macam-macam desain yang bisa dipilih, peserta didik bisa memilih salah satu sesuai dengan kesukaan mereka.
- c. Fase 3, Menyusun langkah-langkah pembuatan proyek;
- Pada fase ini peserta didik secara berkelompok menyusun langkah-langkah pengerjaan proyek. Tahapannya adalah :
- 1) Peserta didik secara berkelompok mempelajari teks yang ada di buku siswa.
 - 2) Setiap kelompok membuat pertanyaan dari kata tanya apa, mengapa, bagaimana, di mana, kapan yang jawabannya ada di dalam teks, yaitu peristiwa proklamasi kemerdekaan RI.
 - 3) Setiap kelompok menuliskan pertanyaan di buku paket yang dimiliki peserta didik.
 - 4) Setiap kelompok membuat peta pikiran sesuai dengan hasil diskusi mereka yaitu membuat pertanyaan menggunakan kata tanya apa, mengapa, bagaimana, siapa, kapan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan RI.
 - 5) Setiap kelompok berkreasi membuat peta pikiran, mereka berlomba membuat peta pikiran sebgus dan seindah mungkin
- d. Fase 4, Melakukan monitoring secara berkala terhadap pengembangan proyek siswa;
- Pada fase ini guru melakukan monitoring untuk mengetahui sejauh mana progress karya peserta didik. Jika ada yang kurang tepat guru segera mengarahkan bagaimana proyek bisa dikerjakan dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Fase 5, Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa;
- Pada fase ini guru melakukan penilaian terhadap proyek peserta didik. Setelah proyek selesai, salah satu peserta didik yang mewakili kelompoknya maju untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Ketika ada yang presentasi di depan, peserta didik menyimak kemudian menanggapi hasil presentasi temannya. Berbagai masukan dan krtikan dari kelompok lain, kelompok yang presentasi mencatat untuk dijadikan bahan rujukan

memperbaiki karya mereka. Setelah semua kelompok presentasi, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dan penguatan terhadap hasil karya mereka. Guru memberikan penilaian dengan cara memberikan lembar post test.

- f. Fase 6, Melakukan evaluasi tentang pengalaman yang diperoleh siswa

Pada fase ini guru membagikan angket kepada peserta didik tentang kesan mereka terhadap pengalaman belajar model pembelajaran PjBL berbasis TPACK yang telah mereka praktikkan. Adapun hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Kesan Siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Model PjBL

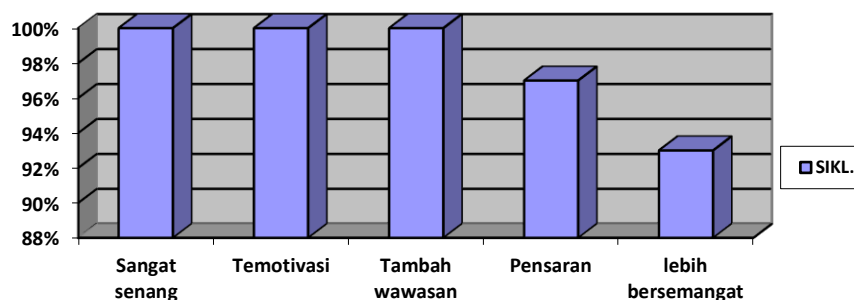
No	Nama Siswa	Kesan				
		Sangat Senang	Termotivasi	Tambah Wawasan	Penasaran	Lebih Bersemangat
1	Almeer Dzakiraziq	√	√	√	√	√
2	Annisa Azizatusholihah	√	√	√	√	√
3	Arintha Meysya S	√	√	√	√	√
4	Faiz Akmal	√	√	√	√	√
5	Farah Najla Qonitah	√	√	√	√	√
6	Farida Qurrotu'ayun Nisa	√	√	√	√	√
7	Fauzan Ramadhan	√	√	√	√	-
8	Faza Abidah	√	√	√	√	√
9	Futicha Aufarra Ahya	√	√	√	√	√
10	Gilang Catur W	√	√	√	√	√
11	Hafsha Syafira	√	√	√	√	√
12	Hilal Alif Andratmaja	√	√	√	√	√
13	Imelia Nur Assifa	√	√	√	√	√
14	Marcellina Adelia Putri	√	√	√	√	√

		Kesan				
No	Nama Siswa	Sangat Senang	Termotivasi	Tambah Wawasan	Penasaran	Lebih Bersemangat
15	Maulida Fatika Ayu	√	√	√	√	√
16	Messi Bachtiar Dasilva P	√	√	√	√	-
17	Michdan Badrzaman	√	√	√	√	√
18	M. Arif Nur Hidayat	√	√	√	√	√
19	M. Naufal F	√	√	√	√	√
20	M. Ubaid Al Ghazi	√	√	√	√	√
21	Nadia Karim	√	√	√	√	√
22	Naila Zakiyya Adzka	√	√	√	√	√
23	Nidia Ayu Nur Andini	√	√	√	√	√
24	Nur Anizza Rahma	√	√	√	√	√
25	Radinka Adrian Tsaqib	√	√	√	√	√
26	Rafii Fakih Dzulfikar	√	√	√	-	√
27	Saifudin Zuhri	√	√	√	√	√
28	Siti Reysha Siraj	√	√	√	√	√
29	Ulnuha Afghan Al G	√	√	√	√	√
30	Zaskia Nafi Kh	√	√	√	√	√
Jumlah		30	30	30	29	28
Persentase		100 %	100%	100%	97 %	93%

Berdasarkan tabel 3 kesan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang sangat senang terhadap pembelajaran PjBL mencapai 100%, peserta didik yang termotivasi mengikuti pembelajaran mencapai 100%, peserta didik yang merasa menambah wawasan dengan adanya model PjBL mencapai 100%, peserta didik yang penasaran dengan model pembelajaran PjBL mencapai 97%, dan peserta didik yang bersemangat mengikuti

pembelajaran dengan model PjBL mencapai 93%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kesan peserta didik terhadap model PjBL adalah hampir seluruh peserta didik dalam satu kelas termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbasis PjBL yang diterapkan dalam belajar mengajar. Sedangkan kalau dibuat diagram adalah sebagai berikut:

Diagram 2. Tingkat Motivasi Peserta Didik Setelah Model Pjbl Berbasis TPACK



Hasil refleksi terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis TPACK adalah kelemahan pada pembelajaran sebelum model PjBL berbasis TPACK sudah mampu diperbaiki dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Dimana data terakhir yang berhasil dikumpulkan peserta didik termotivasi dalam mengikuti model pembelajaran PjBL di atas 90% dari jumlah peserta didik kelas 6B yaitu 30 orang. Penulis berkesimpulan bahwa dalam model pembelajaran Project Based Learning berbasis TPACK pada kelas 6B MI Al Islam Tempel sangat menentukan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hambatan dan Pendukung dalam Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) berbasis TPACK untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain adalah:

- Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih lama, sehingga terkadang menyita waktu pembelajaran lain atau tidak tercukupi dengan jam KBM reguler yang terjadwalkan.
- Kemandirian peserta didik pada awal diberlakukannya pembelajaran dengan menerapkan model Project based Learning (PjBL) berbasis TPACK masih rendah, sehingga diperlukan peran guru yang lebih.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) berbasis TPACK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6b di MISAL Islam Tempel, antara lain adalah:

- Kemudahan mendapatkan media pembelajaran, karena madrasah memfasilitasi laptop yang dibutuhkan oleh peserta didik.

- b. Model pembelajaran berbasis IT yang membuat peserta didik tertarik, apalagi perlu didukung kreatifitas peserta didik yang secara psikologi mereka saat sekarang menyukai aktivitas yang menggunakan IT.

Simpulan

Deskripsi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Project Based Learning berbasis Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6b di MIS Al Islam Tempel dilihat dari kategorisasi kemampuan peserta didik yang mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan Project Based Learning berbasis Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) pembelajaran Bahasa Indonesia kategori minimal baik mengalami peningkatan, yaitu dari tingkat motivasi 50% menjadi sebelum PjBL berbasis TPACK meningkat menjadi 100% setelah dilaksanakan PjBL berbasis TPACK. Bagi guru, pembelajaran dengan model Project Based Learning berbasis Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Manalu, E. (2014). Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam Pembelajaran. *Handayani*, 2(1).
- Mubaroq, S. (2018). Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial Dalam Menghadapi Pembelajaran di Era Modern. *Belajar Bahasa: Jurnal Iliah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(1), 93-102.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Rahman, M. K., Suharto, B., & Iriani, R. (2019). Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Menggunakan Model PjBL Berbasis STEM pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 3(1), 10-22.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 1-17.

